

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan/analisis data, membuat kesimpulan dan menyusun laporan (Notoatmodjo, S, 2010 : 36). Menurut Machfoedz (2007:7), penelitian deskriptif umumnya untuk mengetahui perkembangan dan frekuensi sarana fisik tertentu misalnya fenomena sosial, yang hasilnya dicantumkan dalam tabel-tabel frekuensi.

Penelitian deskriptif dapat juga digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial tertentu, misalnya interaksi sosial dan sistem kekerabatan. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989 : 4) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang tujuan utamanya membuat gambaran atau

deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan/analisis data, membuat kesimpulan dan laporan, dimana hasil penelitian dicantumkan dalam tabel-tabel frekuensi.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari :

3.2.1. Variabel bebas (*independent variable*)

Adapun variabel bebas atau *independent variabel* (X) pada penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi petugas kerohanian dan pasien.

3.2.2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Adapun variabel terikat atau *dependent variabel* (Y) pada penelitian ini adalah kesiapan pasien menghadapi tindakan operasi di Rumah Sakit Imanuel Provinsi Lampung

3.3. Definisi Konseptual

Untuk memahami konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi konseptual dapat diuraikan sebagai berikut :

3.3.1. Efektifitas

Handyaningrat, S (1994 : 16) mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran, dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator)

menyampaikan ransangan untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate). Komunikasi antarpribadi yang diterapkan adalah komunikasi efektif dan persuasif. Dapat dilihat dengan tercapainya sasaran dan tujuan dari komunikasi tersebut, yaitu adanya sikap mendukung, rasa positif, kesamaan, membujuk dan meyakinkan.

3.3.2. Komunikasi antarpribadi

Menurut Bochner, 1978, dkk dalam Devito (2011 : 252), komunikasi antarpribadi diartikan penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang memberi umpan balik segera. Komunikasi antarpribadi dapat juga diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.

3.3.3. Petugas kerohanian

Petugas kerohanian adalah seseorang petugas sosial (*social worker*) yang terpanggil memberi pelayanan pendampingan, baik kepada karyawan, pasien dan keluarga dimana keberadaan mereka sedang terlibat dalam penanganan masalah kesehatan/penyakit pada pasien di rumah sakit. Pendampingan kepada pasien yang akan menghadapi tindakan operasi dilakukan agar pasien dapat terbebas dari rasa cemas dan ketakutan menghadapi tindakan operasinya. Bentuk pendampingan yang diberikan adalah penanganan untuk mengatasi masalah mental-psikologis dengan menerapkan komunikasi antarpribadi petugas pendampingan dengan pasien.

3.3.4. Kesiapan pasien menghadapi tindakan operasi di RS. Imanuel Provinsi Lampung.

Kesiapan, yaitu sikap pandangan atau sikap perasaan terhadap suatu objek, disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek tersebut. Kesiapan juga merupakan faktor internal seseorang sebelum dan selama menghadapi sesuatu permasalahan atau kegiatan, dimana sikap itu berdasarkan mental, sikap, keterampilan yang harus dimiliki dan dipersiapkan sebelum ataupun sesudah melakukan kegiatan tertentu berupa perencanaan, guna menghadapi masalah yang akan timbul. Kesiapan pasien menghadapi tindakan operasi di RS. Imanuel Provinsi Lampung adalah pasien yang menghadapi tindakan operasi menunjukkan sikap berani dan tenteram hati, terbuka dan menerima, realistis, fokus dan suasana hati tenang, semangat dan kerjasama, memahami dan menyetujui operasi.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

3.4.1. Komunikasi antarpribadi petugas kerohanian dan pasien.

Komunikasi antarpribadi petugas kerohanian dan pasien yang akan menghadapi tindakan operasi akan diukur dengan indikator :

3.4.1.1. Dukungan

- Adanya kemampuan memberi *support*/dukungan saat orang lain mengalami masalah
- Adanya sikap spontanitas membantu orang lain yang memerlukannya

- Adanya kesediaan mendengar pandangan atau keluhan orang lain
- Adanya sikap memotivasi orang lain yang kesulitan, lemah atau ketakutan

3.4.1.2 . Rasa positif

- Adanya kesediaan mendengar dan memperhatikan pembicaraan orang lain yang menjadi teman berinteraksi
- Adanya sikap mendorong orang lain mengungkapkan hal-hal yang ingin diucapkannya.
- Adanya sikap saling menghargai pendapat yang dikemukakan orang lain saat berinteraksi.
- Adanya sikap percaya tentang ungkapan perasaan orang lain

3.4.1.3. Kesetaraan

- Tidak merasa lebih dari anggota lain
- Tidak mementingkan diri sendiri
- Tidak membuat jarak sosial dan saling menghargai
- Tidak ada merasa diabaikan
- Tidak membedakan perlakuan antara satu dengan yang lain

3.4.1.3. Membujuk

- Adanya kemampuan memberi pengertian kepada orang lain yang sulit mengambil suatu keputusan
- Adanya kemampuan mendorong orang lain menerima sesuatu yang sulit dipertimbangkan

- Adanya kemampuan memberi pujian (*reinforcement*) kepada seseorang yang berhasil menerima suatu keputusan yang sulit
- Mampu memberikan semangat kepada orang lain yang memerlukan

3.4.1.4. Meyakinkan

- Adanya kemampuan mempengaruhi seseorang membenarkan keputusannya
- Adanya kemampuan mempengaruhi seseorang melakukan keputusannya
- Adanya kemampuan mempengaruhi seseorang mempertahankan keputusannya
- Mampu meyakinkan orang lain tentang sesuatu keberhasilan

3.4.2. Kesiapan pasien menghadapi tindakan operasi

Kesiapan pasien menghadapi tindakan operasi di RS. Imanuel Provinsi Lampung, diukur dengan indikator sebagai berikut :

3.4.2.1 . Berani dan tenteram hati

- Pasien berani menghadapi operasinya
- Pasien siap dioperasi
- Pasien pulas tidurnya kurang lebih enam jam per-hari
- Pasien berinteraksi dengan tenang dengan orang lain

3.4.2.2 . Sikap terbuka dan menerima

- Pasien mengerti dan menerima tindakan operasinya
- Pasien menerima tanpa paksaan orang lain

- Pasien pasrah menerima hal-hal yang terkait operasinya
- Pasien mengatakan optimis dengan kesuksesan operasinya

3.4.2.2. Realistis

- Pasien dapat memahami perubahan yang akan terjadi setelah operasi
- Pasien menerima kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dalam operasi
- Pasien mengerti mengenai jenis dan resiko operasinya
- Menerima dengan ikhlas resiko menjalani operasi

3.4.2.3 . Fokus dan suasana hati tenang

- Pasien mengatakan perasaan nyaman saja menghadapi operasinya
- Pasien tetap tenang dan emosi stabil mendengar jadwal operasinya
- Pembicaraan pasien tetap terarah dan konsisten
- Pasien melakukan semua instruksi dokter tentang persiapan operasi

3.4.2.4 . Semangat dan kerjasama

- Pasien mengatakan akan melakukan semua instruksi dokter tentang persiapan operasi
- Pasien mengatakan akan menuruti tindakan persiapan operasi yang dilakukan perawat
- Pasien mengatakan mau mengenakan alat dan perlengkapan yang harus dikenakan saat operasi
- Pasien memahami tentang prosedur tindakan operasi

3.4.2.5. Menyetujui operasi

- Pasien/keluarga memahami tentang surat persetujuan operasi
- Pasien/keluarga memahami syarat administrasi tindakan operasi
- Pasien dan keluarga mengikuti prosedur persetujuan dan administrasi operasi
- Keluarga pasien menanda tangani surat persetujuan operasi atas persetujuan pasien

3.5. Dimensi-Dimensi Variabel Penelitian

Dimensi-dimensi variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini dapat diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Dimensi-Dimensi Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator
X	Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah petugas kerohanian mampu memberi support/dukungan kepada anda menghadapi tindakan operasi? - Apakah petugas kerohanian memiliki sikap spontanitas membantu anda dalam pemecahan masalah yang sedang anda alami? - Apakah petugas kerohanian bersedia mendengar keluhan anda saat ini? - Apakah petugas kerohanian memberi

		<p>motivasi kepada anda supaya lebih siap menghadapi operasi?</p>
	Rasa positif	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah petugas kerohanian bersedia mendengar dan memperhatikan anda berbicara ketika sedang berinteraksi? - Apakah petugas kerohanian memberi dorongan supaya anda dapat/mampu mengungkapkan hal-hal yang masih ingin anda ucapkan? - Apakah petugas kerohanian bersikap menghargai pendapat yang anda kemukakan selama berinteraksi? - Apakah petugas kerohanian menunjukkan sikap percaya kepada hal-hal yang anda ucapkan?
	Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah petugas kerohanian mengakui kepada anda bahwa semua insan manusia sama nilainya dan sama berartinya? - Apakah petugas kerohanian mengakui kepada anda bahwa setiap orang berhak mendapat perlakuan yang adil? - Apakah petugas kerohanian mengakui

		<p>kepada anda bahwa setiap manusia ingin dihargai?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah petugas kerohanian mengakui bahwa setiap orang akan merasa dihargai jika diberi tanggapan yang baik terhadap pendapatnya? - Apakah petugas kerohanian tidak membeda-bedakan sikap dan perlakuan kepada anda dan pasien lain yang memerlukan pelayanannya?
	Membujuk	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah petugas kerohanian mampu memberi pengertian kepada anda sehingga tidak ragu menerima tindakan operasi? - Apakah petugas kerohanian mampu memberi dorongan kepada anda sehingga menerima tindakan operasi? - Apakah petugas kerohanian mampu memberi pujian (<i>reinforcement</i>) kepada anda setelah memutuskan menerima tindakan operasi? - Apakah melalui interaksi petugas kerohanian dapat meningkatkan perasaan siap anda menghadapi

		operasi?
	Meyakinkan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah petugas kerohanian mampu meyakinkan bahwa keputusan anda menerima operasi adalah tindakan yang tepat? - Apakah petugas kerohanian mampu meyakinkan anda tetap nyaman dalam pelaksanaan operasi? - Apakah petugas kerohanian mampu mempengaruhi anda mempertahankan keputusan menerima operasi? - Apakah berinteraksi dengan petugas kerohanian mampu meyakinkan anda bahwa operasi akan berjalan dengan sukses?
Y	Berani dan tenteram hati	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda menjadi kuat dan tabah menghadapi operasi setelah berinteraksi dengan petugas kerohanian? - Apakah anda menjadi siap dioperasi setelah berinteraksi dengan petugas kerohanian? - Apakah anda dapat tidur pulas enam sampai delapan jam per-hari

		<p>sebelum operasi ini setelah berinteraksi dengan petugas kerohanian?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah suasana hati anda terasa nyaman saat ini ketika anda akan menghadapi operasi setelah berinteraksi dengan petugas kerohanian ?
	Sikap terbuka dan menerima	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda dapat mengerti dan memahami sepenuhnya akan tindakan operasi anda ini setelah berinteraksi dengan petugas kerohanian? - Apakah anda dapat menerima sepenuhnya tanpa merasa terpaksa dengan tindakan operasi ini setelah berinteraksi dengan petugas kerohanian? - Apakah menurut anda tindakan operasi adalah pilihan yang tepat mengatasi penyakit anda? - Apakah anda optimis bahwa operasi anda akan berjalan dengan sukses?
	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda sudah menyadari dan memahami perubahan yang akan terjadi setelah operasi nanti?

		<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda siap menerima dengan ikhlas perubahan pada tubuh anda setelah dioperasi nanti? - Apakah anda menyadari kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dalam operasi - Apakah anda memahami dengan jelas mengenai jenis dan resiko operasi saudara?
	Fokus dan suasana hati tenang	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda merasakan suasana hati yang stabil saat ini ketika anda akan menghadapi meja operasi? - Apakah perasaan anda dapat tenang mendengar jadwal operasi karena berinteraksi dengan petugas kerohanian? - Apakah anda mampu menyatakan perasaan yang sesungguhnya setelah berinteraksi dengan petugas kerohanian? - Apakah dapat mengerti dan menerima saran-saran orang lain tentang operasi anda setelah berinteraksi dengan petugas kerohanian?

	Semangat dan bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda mau melakukan semua instruksi dokter tentang persiapan operasi anda setelah berinteraksi dengan petugas kerohanian? - Apakah anda mau menurut setiap tindakan persiapan operasi perawat kepada anda? - Apakah anda mau memakai alat dan perlengkapan yang harus anda kenakan nanti saat operasi dilakukan setelah berinteraksi dengan petugas kerohanian? - Apakah anda mau mengikuti prosedur operasi karena hasil berinteraksi dengan petugas kerohanian?
	Memahami dan menandatangani surat persetujuan operasi	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda dan keluarga memahami tentang surat persetujuan operasi anda karena berinteraksi dengan petugas kerohanian? - Apakah anda dan keluarga memahami syarat administrasi operasi anda setelah berinteraksi dengan petugas kerohanian? - Apakah anda dan keluarga mau

		<p>mengikuti prosedur persetujuan, syarat administrasi operasi setelah interaksi dengan petugas kerohanian?</p> <p>- Apakah keluarga menandatangani surat persetujuan operasi anda setelah berinteraksi dengan petugas kerohanian?</p>
--	--	--

3.5. Jenis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini ada dua jenis, yaitu :

3.6.1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti pada waktu penelitian dilaksanakan. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket/kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto, S, 2010 : 194). Angket/kuesioner penelitian ini adalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Responden penelitian ini adalah pasien yang akan menghadapi tindakan operasi. Pasien yang akan dioperasi adalah yang sedang mendapat perawatan di RS. Imanuel Provinsi Lampung minimal sehari sebelum operasinya dilaksanakan.

3.6.2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau laporan yang disusun orang lain yang dapat dipergunakan mendukung data primer. Pada penelitian ini data sekunder tentang gambaran lokasi penelitian diperoleh menggunakan profil RS. Imanuel Provinsi Lampung dan identitas dan ruang perawatan responden diperoleh dari laporan harian perawat penanggung jawab ruang perawatan.

3.7. Populasi dan Sampel

3.7.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, S, 2010 : 173). Lebih lanjut dikatakan bahwa subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. (Arikunto, S, 2009 : 88). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau subjek yang diteliti yang dapat berupa benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang melekat dan yang dipermasalahkan.

Populasi penelitian ini adalah sejumlah orang untuk mendapatkan data variabel yang dipermasalahkan, yaitu seluruh pasien yang akan menghadapi tindakan operasi. Adapun populasi penelitian adalah seluruh pasien yang akan menghadapi tindakan operasi di Rumah Sakit Imanuel Provinsi Lampung yang diperoleh selama penelitian berlangsung, yakni selama 21 hari kerja. Adapun keseluruhan pasien yang menjadi populasi penelitian adalah sebanyak 50 orang.

3.7.2. Sampel

Sampel adalah adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan subjek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi tersebut (Notoatmodjo, S, 2002 : 79). Menurut Arikunto, S (2009 : 95), mengatakan bahwa jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel pada penelitian ini adalah total populasi sejumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel adalah secara aksidental (*accidental*), yaitu mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di tempat penelitian dan sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, S, 2010 : 125)

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.1. Kuesioner

Kuesioner, yaitu alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Kuesioner ini disebarakan kepada responden berisi 18 pertanyaan tertutup untuk variabel bebas atau *independent variable* (X) dan 20 pertanyaan tertutup untuk variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

3.8.2. Wawancara.

Wawancara, yaitu menanyakan langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dapat mendukung data yang diperoleh pada kuesioner.

3.8.3. Observasi

Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis kejadian-kejadian atau peristiwa aktual yang terjadi dan hal itu dapat membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian.

3.9. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

3.9.1. Editing

Editing yaitu cara yang digunakan untuk meneliti kembali data yang telah diperoleh dari lapangan. Editing bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data.

3.9.2. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data kedalam tabel untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi.

3.9.3. Interpretasi

Data yang telah dimasukkan ke dalam tabel dianalisis dengan teknik statistik dengan hasil yang diinterpretasikan atau ditafsirkan agar kesimpulan-kesimpulan penting mudah ditangkap oleh pembaca.

3.10. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel-variabel penelitian dilakukan melalui pemberian skor/ nilai terhadap setiap jawaban responden yang diperoleh melalui angket/kuesioner.

Adapun alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan pada kuesioner penelitian ini disediakan tiga jawaban, yaitu :

Skor / nilai 3 untuk alternatif jawaban a : kategori tinggi

Skor / nilai 2 untuk alternatif jawaban b : kategori sedang

Skor / nilai 1 untuk alternatif jawaban c : kategori rendah

Penentuan kelas intervalnya dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

3.11. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.11.1. Uji validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan.

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk mengukur validitas angket yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan “*Uji Korelasi Product Moment*”.

Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y (Arikunto, 2003 : 73)

3.11.2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan sejauh mana alat ukur yang digunakan sah. Untuk mengukur kesahihan angket yang digunakan, setiap pertanyaan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2} \cdot 1/2}{(1 + r^{1/2} \cdot 1/2)}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$r^{1/2} \cdot 1/2$ = r_{xy} yang dikorelasikan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Kriteria reliabilitas instrumen yang digunakan menurut (Arikunto,S, 1991 : 45)

sebagai berikut ;

0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah

3.12. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul menggunakan instrumen kemudian ditabulasi, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan presentasi, sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi

F = Jumlah responden menurut kategori

N = Jumlah responden

Selanjutnya penyajian data hasil penelitian menggunakan tabel tunggal dan tabel silang dua variabel.

Hubungan antar variabel komunikasi antarpribadi petugas kerohanian terhadap kesiapan pasien yang akan menghadapi tindakan operasi adalah dengan *Uji Korelasi Spearmen Brown*. Jika r hitung $>$ r tabel, artinya adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi antarpribadi petugas kerohanian terhadap kesiapan pasien menghadapi tindakan operasinya di RS. Imanuel Provinsi Lampung.

Besarnya efektifitas komunikasi antarpribadi petugas kerohanian terhadap kesiapan pasien menghadapi tindakan operasi di RS. Imanuel Provinsi Lampung diukur dengan rumus koefisien determinasi (KD).

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi antarpribadi petugas kerohanian terhadap kesiapan pasien menghadapi operasi di RS. Imanuel Bandar Lampung Tahun 2013 digunakan analisis regresi linear :

$$Y = a + bx$$

Y = nilai variabel bebas yang diramalkan

a = konstanta

b = koefisien regresi dari x

x = nilai variabel terikat yang diramalkan

Analisis data menggunakan perangkat *software* SPSS Versi 17.